

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan, nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Pendidikan bermula dari keluarga, kemudian kesekolah dan pada akhirnya akan menerapkan hasil didikan yang didapat dalam lingkungan masyarakat. Dalam proses tersebut, pendidikan disekolah merupakan suatu langkah pokok yang harus dijalani oleh setiap individu. Kegiatan belajar disekolah merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti tercapai atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses berjalan yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar .

Prestasi juga dapat dijadikan tolok ukur suatu institusi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar karena prestasi menjadi bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hasil belajar yang baik berupa prestasi yang memuaskan merupakan harapan bagi siswa, orang tua siswa dan guru, namun memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah karena banyak faktor yang berpengaruh di dalamnya. Melihat begitu pentingnya prestasi

belajar dalam pendidikan, tentunya sekolah akan berusaha menghasilkan siswa-siswa yang memiliki prestasi yang memuaskan dalam setiap mata pelajaran.

Untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran, banyak faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mendorong prestasi belajar siswa, salah satunya yaitu efikasi diri dan kemandirian belajar. Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh pada peserta didik. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi peserta didik dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Karena itu jika seorang peserta didik memiliki efikasi diri yang tinggi maka apa yang ia inginkan dapat tercapai.

Selain efikasi diri, kemandirian belajar juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar. Oleh karena itu kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri peserta didik berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Kemandirian belajar merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar karena menyangkut inisiatif siswa. Siswa yang mandiri telah memiliki nilai-nilai yang dianutnya sendiri dan menganggap bahwa belajar

bukanlah sesuatu yang memberatkan, namun merupakan sesuatu yang telah menjadi kebutuhan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi .

Dengan mengembangkan kegiatan belajar mandiri maka siswa dapat lebih aktif dan kreatif, siswa diberikan peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dan tidak akan mudah melupakannya. Hal itu akan tertanam dalam hati sanubari dan pikiran siswa, dengan sikap kemandiriannya tersebut, siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Mengingat pentingnya peran efikasi diri dan kemandirian belajar maka guru diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri siswa dan mendorong kemandirian belajar siswa. Dengan adanya efikasi diri dan kemandirian belajar maka siswa akan mempersiapkan dirinya untuk belajar dan terdorong lebih giat lagi dalam belajar dan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Namun guru harus selalu berperan sebagai pemandu agar siswa belajar secara kreatif.

Akan tetapi pada kenyataannya, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada bulan januari di SMA Swasta Raksana Medan menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan tidak terlepas dari persoalan rendahnya prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran ekonomi. Rendahnya prestasi belajar ekonomi dapat dilihat dari nilai ujian semester yang terhitung kurang memuaskan . Data yang diperoleh dari SMA Swasta Raksana Medan menunjukkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 74. Rincian data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Persentase Ketuntasan Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Tidak Mencapai KKM		Siswa Mencapai KKM	
		Jumlah Orang	Persentase (%)	Jumlah Orang	Persentase (%)
XI IPS 1	44 ORG	23 ORG	25,84%	21 ORG	23,59%
XI IPS 2	45 ORG	25 ORG	28,08 %	20 ORG	22,47%
Jumlah	89 ORG	48 ORG	53.82%	41 ORG	45,96%

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi Kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan

Berdasarkan tabel di atas, tingkat persentase ketuntasan siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Raksana Medan masih rendah yakni 45,96%. Artinya dari seluruh siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan yang berjumlah 89 orang siswa, hanya 41 orang siswa yang tuntas dalam mata pelajaran ekonomi. Sementara persentase siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran ekonomi termasuk tinggi yakni sebesar 53,82%. Artinya lebih dari setengah siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran ekonomi.

Sejalan dengan diatas, menurut pengamatan dan wawancara dengan guru bidang studi ekonomi di SMA Swasta Raksana Medan, diketahui bahwa terdapat kendala dalam belajar ekonomi. Kendala yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas banyak siswa yang terlihat tidak siap untuk mengikuti pelajaran. Siswa tidak membaca pelajaran yang akan dipelajari sehingga kurang memahami pelajaran yang diberikan guru. Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang ditemui tidak berani mengungkapkan kesulitannya belajar dan tidak berani untuk mengeluarkan pendapatnya serta siswa cenderung tidak peduli ketika menemukan soal-soal yang tidak dipahami. Saat guru memberikan pertanyaan jarang

ditemukan siswa yang percaya diri untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa belum memiliki kemampuan diri menyelesaikan tugas-tugasnya yang telah diberikan guru bidang studi ekonomi. Kondisi siswa yang tidak fokus saat belajar dengan mengerjakan aktivitas lain diluar pembelajaran (mengantuk, mengganggu teman, bermain) suasana kelas yang tidak kondusif.

Siswa lebih bergantung kepada teman-temannya saja, bahkan siswa ditemukan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru dikerjakan disekolah sebelum dikumpul dan mencontek hasil tugas dari siswa lain yang mereka percaya lebih pintar sehingga hasil yang didapat juga tidak murni berdasarkan pemikiran siswa itu sendiri. Siswa tidak berusaha untuk mandiri dalam melakukan setiap tugas - tugas yang ada, atau memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada untuk mengerjakan tugas tersebut. Kebanyakan siswa kurang bisa mengatur jadwal belajarnya, kapan waktu untuk belajar dan kapan untuk waktu yang lain. Siswa kurang aktif dalam kelas karena masih mengharapkan sepenuhnya dari guru dan siswa tersebut akan belajar jika ada gurunya. Jika guru tidak masuk kelas, para siswa biasanya tidak memanfaatkan waktu tersebut untuk belajar melainkan ribut dan bercerita satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul : **“Hubungan Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan T.A 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana efikasi diri siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan T.A 2015/2016?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan T.A 2015/2016?
3. Bagaimana Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan T.A 2015/2016?
4. Apakah ada hubungan Efikasi diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan T.A 2015/2016?
5. Apakah ada hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan T.A 2015/2016?
6. Apakah ada hubungan efikasi diri kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan T.A 2015/2016?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti serta terbatasnya waktu dan kemampuan maka peneliti membatasi masalah hanya pada:

1. Efikasi diri yang diteliti adalah efikasi diri yang positif dari siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan T.A 2015/2016.
2. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar dari siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan T.A 2015/2016.

3. Prestasi yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi dari siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan T.A 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan T.A 2015/2016?
2. Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan T.A 2015/2016?
3. Apakah terdapat hubungan efikasi diri dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan T.A 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan T.A 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan T.A 2015/2016.

3. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri siswa dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak terutama sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, kemampuan dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung di lingkungan sekolah.
2. Sebagai bahan masukan sekolah, terutama bagi guru akan pentingnya efikasi diri dan kemandirian belajar dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa.
3. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya bagi pembaca yang mengadakan penelitian lebih lanjut, khususnya mahasiswa Universitas Negeri Medan.